

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP PEMUDA DALAM BERORGANISASI

Oleh

(Teki Prasetyo Sulaksono, Holilulloh, Yunisca Nurmalisa)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap pemuda dalam berorganisasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui data yang diperoleh sebagai berikut :pada indikator pemahaman tergolong tinggi sebanyak 17 orang (40,48%). Pada indikator motivasi tergolong tinggi adalah sebanyak 25 orang (59,53%). Pada indikator lingkungan keluarga tergolong tinggi adalah sebanyak 25 orang (59,53%). Pada indikator lingkungan masyarakat yang tergolong sedang 26 orang (61,90%). Pada indikator sikap berorganisasi tergolong tinggi adalah sebanyak 21 orang (50%)

Kata kunci : *organisasi, pemuda, sikap*

FACTORS OF INFLUENCE THE ATTITUDE OF YOUNG MAN ON ORGANIZATION

(Teki Prasetyo Sulaksono, Holilulloh, Yunisca Nurmalisa)

The purpose of this studi is to explain the factors that influence the attitudes of young man on organization. The research method used in this research is quantitative descriptive method. Based on the result of research which have been done, it can be seen that there are the data obtained as follows the understanding of the indicators high as many as 17 people (40.48%). At relatively high motivation indicators are as many as 25 people (59.53%). In a family environment indicators are relatively high by 25 people (59.53%). In societies that are categorized as environmental indicators were 26 people (61.90%). At the organizational attitude indicators high is 21 persons (50%).

Keywords: attitude, organizations, young man

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perjuangan bangsa Indonesia sejak perintisan pergerakan kebangsaan Indonesia, pemuda berperan aktif sebagai ujung tombak dalam mengantarkan bangsa dan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, dan berdaulat. Pemuda mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis sehingga perlu dikembangkan potensi dan perannya melalui penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan sebagai bagian dari pembangunan nasional. Indonesia merupakan negara yang jumlah penduduk usia mudanya terbesar dari jumlah penduduk keseluruhan. Maka dari itu dengan jumlah yang kebanyakan berusia muda, Indonesia memiliki peluang untuk menjadi negara yang besar kedepannya jika mampu memanfaatkan hal tersebut dengan memberikan pembinaan yang terbaik untuk pemuda.

Di dalam masyarakat pemuda merupakan satu identitas yang potensial sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsanya karena pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan. Dalam Seminar Nasional Pengembangan Karakter Pemuda, oleh bapak Imam Gunawan dari Deputi Peningkatan Sumber Daya Pemuda Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia di Samarinda, Kalimantan Timur tahun 2013. Beliau dalam seminarnya menyampaikan tugas pemuda ada tiga yakni sebagai agen perubahan, kontrol sosial, dan pemimpin masa depan. Hal tersebut bisa dicapai pemuda dengan mengikuti organisasi dan berbagai kegiatan kepemudaan. Pemuda sebagai salah satu elemen rakyat Indonesia, satu dari bagian bangsa yang memiliki posisi strategis dan potensial. Intelektual muda yang tumbuh dengan predikat *agent of change*, kontrol sosial dan *iron stock*, sedang ditunggu kontribusinya untuk ikut menyelesaikan masalah yang mendera negeri tercinta, Indonesia. Indonesia memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup menjanjikan. Pemuda sebagai salah satu sumber daya tersebut diperlukan sebagai salah satu aktor pembangunan di Indonesia karena sejatinya pemuda merupakan pemimpin masa depan yang akan memegang tangkup kepemimpinan dan menjalankan pemerintahan.

Di bawah ini jumlah pemuda yang tergabung dalam organisasi kepemudaan di desa Kedaton II, Kecamatan Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Timur.

Tabel 1. Jumlah pemuda berorganisasi desa Kedaton II

No	Nama Organisasi	Jumlah anggota
1	Karang Taruna	2
2	Perkumpulan bola volly	20
3	Perkumpulan Sepakbola	18
	Jumlah	40

Sumber : desa Kedaton II tahun 2013

Berdasarkan jumlah tersebut, terdapat wadah organisasi kepemudaan namun belum mampu merangkul seluruh pemuda yang ada di Desa Kedaton II

Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur yang keseluruhan berjumlah 419 pemuda berdasarkan data monografi.

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan bahwa di Desa Kedaton II sudah terdapat organisasi kepemudaan. Menurut asumsi peneliti, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap pemuda dalam berorganisasi berasal dari intern maupaun ekstern pemuda. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri pemuda sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar pribadi pemuda yang berupa interaksi sosial.

Perkembangan fase remaja yang mengharuskan pemuda untuk bersosialisasi kepada masyarakat akan menentukan sikap dirinya dalam bermasyarakat dan salah satu sarana sosialisasi yang baik adalah dengan berorganisasi. Dalam penyesuaian diri tersebut pemahaman, kondisi fisik, kepribadian, pendidikan, lingkungan, dan agama serta budaya dapat mempengaruhi penyesuaian diri pemuda yang kemudian akan berimbas pada sikap pemuda dalam berorganisasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Pemuda dalam Berorganisasi di Desa Kedaton II Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur tahun 2014*”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap pemuda dalam berorganisasi di desa Kedaton II kecamatan Batanghari Nuban kabupaten Lampung Timur tahun 2014.

Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Sikap

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mungkin dihasilkan dari perilaku tetapi sikap tidak sama dengan perilaku.

Menurut Fishbein dalam Ali (2006:141) “Sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons secara konsisten terhadap suatu objek”. Sedangkan menurut Secord dan Backman dalam Saifuddin Azwar (2012:88) “Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognitif), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya”.

Selanjutnya Menurut Ahmadi dalam Aditama (2013:27) “Orang yang memiliki sikap positif terhadap suatu objek psikologi apabila ia suka (*like*) atau memiliki sikap yang *favorable*, sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap *negative* terhadap objek psikologi bila tidak suka (*dislike*) atau sikapnya *unfavorable* terhadap objek psikologi”.

Sikap yang menjadi suatu pernyataan evaluatif, penilaian terhadap suatu objek selanjutnya yang menentukan tindakan individu terhadap sesuatu. Menurut Azwar S (2012:33) struktur sikap dibedakan atas 3 komponen yang saling menunjang, yaitu:

- 1) Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan *stereotype* yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.
- 2) Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.
- 3) Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak/ bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

3. Pemuda

Pemuda menjadi bagian penting dalam sejarah suatu bangsa. Pemuda merupakan penerus perjuangan generasi terdahulu untuk mewujudkan cita – cita bangsa. Pemuda menjadi harapan dalam setiap kemajuan di dalam suatu bangsa.

Pengertian Pemuda menurut Undang – Undang No. 40 tahun 2009, yakni;

Warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun; dan Kepemudaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda.

Masa remaja, menurut Mappiare dalam Ali dan Asrori (2006:9),

Rentangan usia remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 sampai 22 tahun bagi pria. Jika dibagi atas remaja awal dan remaja akhir, maka remaja awal berada dalam usia 12-13 tahun sampai 17-18 tahun, dan remaja akhir dalam rentangan usia 17-18 tahun sampai

21 tahun. Pemuda dituntut aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, sosialisasi dengan warga sekitar. Kehadiran pemuda sangat dinantikan untuk menyokong perubahan dan pembaharuan bagi masyarakat dan negara.

Berbagai definisi berkibar akan makna kata pemuda. Baik ditinjau dari fisik maupun phisikis akan siapa yang pantas disebut pemuda serta pertanyaan apakah pemuda itu identik dengan semangat atau usia. Terlebih kaitannya dengan makna hari Sumpah Pemuda.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dilihat bahwa pemuda adalah individu yang berusia di atas 15 sampai 30 tahun. Pada usia inilah pembentukan karakter pemuda yang perlu dibina dan diberdayakan untuk bekal dimasa depan dan akan lebih baik lagi jika dikembangkan dalam wadah organisasi.

4. Asas dan Tujuan

a) Asas dan Tujuan

Menurut Undang – Undang No. 40 tahun 2009, yakni :
Kepemudaan dibangun berdasarkan asas:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa;
2. kemanusiaan;
3. kebangsaan;
4. kebhinekaan;
5. demokratis;
6. keadilan;
7. partisipatif;
8. kebersamaan;
9. kesetaraan; dan
10. kemandirian

Pembangunan kepemudaan bertujuan untuk terwujudnya pemuda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggungjawab, berdaya saing, serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan, dan kebangsaan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

5. Organisasi

Organisasi dapat diartikan bermacam-macam tergantung dari arah mana kita memandangnya. Teori klasik memandang organisasi itu

sebagai satu wujud, sedangkan dalam teori sistem memandang organisasi sebagai suatu proses.

Menurut Basrowi dan Susilo (2010:223) “Organisasi didefinisikan sebagai suatu kumpulan orang yang membentuk suatu badan atau lembaga yang mempunyai satu tujuan yang sama”. Menurut Malinowski dalam Fathoni (2009:23) “Mendefinisikan organisasi sebagai suatu kelompok orang yang bersatu dalam tugas-tugas atau tugas umum, terikat dalam lingkungan tertentu, menggunakan alat teknologi dan patuh pada peraturan”. Sedangkan menurut Syamsir Torang (2013:25) “Organisasi adalah sistem peran, aliran aktivitas dan proses (pola hubungan kerja) dan melibatkan beberapa orang sebagai pelaksana tugas yang didisain untuk mencapai tujuan bersama”.

Chester Barnard dalam Fathoni (2009:23) “Organisasi ada apabila orang-orang berhubungan satu sama lain, mau menyumbangkan kegiatan-kegiatan atau bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama”. Dan Menurut Undang – Undang No. 40 tahun 2009, organisasi kepemudaan adalah wadah pengembangan potensi pemuda.

Kehidupan manusia banyak dilakukan dengan kerjasama dan berkelompok, untuk itu secara tidak langsung apa yang dilakukan manusia adalah perilaku berorganisasi. Sehingga organisasi adalah suatu sistem kerjasama seseorang dalam berinteraksi. Dan pemuda sebagai generasi secara tidak langsung akan melakukan sosialisasi diri dalam bermasyarakat. Organisasi menjadi salah satu pilihan yang baik untuk sarana sosialisasi dan pengembangan pemuda.

6. Manfaat Organisasi

Menurut Indra (2011:140), manfaat organisasi antara lain;

- a) Menumbuhkan sikap mental positif
Berorganisasi membuat kita sadar akan pentingnya sikap-sikap mental yang positif. Dengan segala tanggungjawab di organisasi, kita dilatih disiplin, jujur, berfikir kritis, dan mampu *manage* waktu. Kita juga semakin terlatih untuk berani membuat suatu keputusan. Sikap-sikap ini akan tercapai di dunia kerja, sehingga memungkinkan karir naik lebih cepat.
- b) Berdiskusi dan Menyampaikan Pendapat
Karena di organisasi kita bekerja sama dengan banyak orang yang karakternya beda-beda, kita dituntut untuk mampu menghargai pendapat dan mau mendengar pendapat orang lain. Kita juga dipaksa untuk berani mengemukakan pendapat lewat diskusi, baik itu dalam rapat maupun kepada pihak-pihak yang lebih tua.
- c) Belajar Manajemen Organisasi
Aktif di organisasi akan mengajarkan kita untuk bertindak sesuai prosedur dalam manajemen organisasi. Misalnya, tentang tata cara

rapat, cara mengajukan proposal yang baik, termasuk langkah-langkah dalam mengerjakan sebuah proyek.

d) Ajang Bersosialisasi

Dalam berorganisasi pergaulan akan meluas, kita akan banyak teman dari anggota, adik kelas, senior, pihak sponsor, dan banyak kontak penting lainnya.

Menurut Syamsir Torang (2013:53), Ada beberapa faktor yang ikut mempengaruhi individu dalam berorganisasi, yaitu : kompetensi, motivasi, kepemimpinan, dan konflik

1) Kompetensi

Agar organisasi dengan mudah mencapai tujuannya, maka diperlukan kompetensi pemimpin dan anggota. Kompetensi merupakan karakteristik individu yang mendasari kinerja atau perilaku di dalam organisasi. Kinerja seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, kemampuan, sikap, gaya kerja, kepentingan, kepercayaan, dan gaya kepemimpinan. Selanjutnya Wibowo dalam Syamsir (2001) menguraikan lima karakteristik kompetensi, yaitu :

- a. Motif adalah penyebab bertindak, mendorong, dan mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuannya.
- b. Sifat adalah karakter fisik dan respon yang konsisten terhadap situasi atau informasi.
- c. Konsep diri adalah sikap, nilai, citra diri, dan percaya diri.
- d. Pengetahuan adalah kompetensi yang kompleks dan *specific information* yang dimiliki seseorang.
- e. Keterampilan adalah kemampuan mengerjakan dan menyelesaikan pekerjaan.

2) Motivasi

Motivasi adalah energi yang menggerakkan individu untuk berusaha mencapai tujuan yang diharapkan. Di samping itu Usmandalam Syamsir (2009), menjelaskan bahwa “motivasi proses psikis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”. Dalam memotivasi anggota dalam berorganisasi seorang pemimpin berhadapan dengan persoalan yang dapat mempengaruhi setiap anggota dalam bekerja, yaitu kemauan dan kemampuan. Seorang pemimpin dapat mengatasi lemahnya kemauan anggota dalam pendidikan dan latihan. Dengan demikian motivasi merupakan faktor pendorong dalam mempengaruhi perilaku seseorang.

3) Kepemimpinan

Organisasi sangat membutuhkan peranan seorang pemimpin oleh karena pemimpin memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu seorang pemimpin harus memiliki kompetensi atau pengetahuan (manajerial dan strategi) yang lebih, berperilaku yang baik, mampu mempengaruhi dan mengarahkan orang lain, harus mengambil keputusan, bertanggungjawab, baik dalam

penyampaian ide, bijak, mengayomi, dan memberi motivasi serta mampu melakukan pendekatan personal (*human relation*) dengan bawahannya. Setiap pemimpin memiliki keunikan masing-masing, tidak dapat melepaskan diri dari kondisi yang bersifat dan bernilai manusiawi. Pemimpin adalah manusia dan orang yang dipimpin pun juga manusia.

4) Konflik

Konflik organisasi dapat disebabkan oleh adanya kompetisi, perbedaan, pertentangan, kelas, dan perselisihan. Oleh sebab itu, konflik merupakan masalah yang dapat dikatakan serius atau sebaliknya (tidak serius) dalam setiap organisasi. Konflik akan menjadi masalah serius apabila berdampak negatif terhadap kinerja organisasi. Sebaliknya, konflik akan memberi dampak positif terhadap kinerja organisasi. Bahkan dapat dikatakan bahwa konflik juga dibutuhkan untuk lebih mengefektifkan kinerja individu atau kelompok dalam organisasi.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan sampel 42 responden. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pokok angket, sedangkan teknik penunjang dokumentasi dan wawancara. Sebelum Angket digunakan terlebih dahulu dilakukan uji reliabilitas. Teknik analisa data menggunakan rumus korelasi product moment kemudian rumus Sperman Brown

Hasil Dan Pembahasan

1. Faktor Pemahaman

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tentang Pemahaman

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	8-9	9	21,42%	Rendah
2	10-11	16	38,10%	Sedang
3	12-13	17	40,48%	Tinggi
Jumlah		42	100%	

Sumber Data: Analisis Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman tergolong rendah sebanyak 9 orang (21,42%), tergolong Sedang 16 orang (38,10%) dan tergolong Tinggi adalah sebanyak 17 orang (40,48%).

2. Faktor Motivasi

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Tentang Motivasi

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	7-8	4	9,52 %	Rendah
2	9-10	13	30,95 %	Sedang
3	11-12	25	59,53%	Tinggi
Jumlah		42	100%	

Sumber Data: Analisis Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor motivasi yang tergolong Rendah sebanyak 4 orang (9,52%), tergolong Sedang 13 orang (30,95%) dan tergolong Tinggi adalah sebanyak 25 orang (59,53%).

3. Faktor Lingkungan Keluarga

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Tentang Lingkungan Keluarga

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	7-8	4	9,52 %	Rendah
2	9-10	13	30,95 %	Sedang
3	11-12	25	59,53%	Tinggi
Jumlah		42	100%	

Sumber Data: Analisis Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Keluarga tergolong rendah sebanyak 4 orang (9,52%), tergolong Sedang 13 orang (30,95%) dan tergolong Tinggi adalah sebanyak 25 orang (59,53%).

4. Faktor Lingkungan Masyarakat

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Tentang Lingkungan Masyarakat

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	5-7	2	4,76%	Rendah
2	8-10	26	61,90%	Sedang
3	11-13	14	33,33%	Tinggi
Jumlah		42	100%	

Sumber Data: Analisis Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa yang tergolong Rendah sebanyak 2 orang (4,76%), tergolong Sedang 26 orang (61,90%) dan tergolong Tinggi adalah sebanyak 14 orang (33,33%).

5. Sikap dalam Berorganisasi

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Tentang Sikap Berorganisasi

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
-----	----------	-----------	------------	----------

1	7-8	6	14,29 %	Rendah
2	9-10	15	35,71 %	Sedang
3	11-12	21	50 %	Tinggi
Jumlah		42	100%	

Sumber Data: Analisis Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa yang tergolong Rendah sebanyak 6 orang (14,29%), tergolong Sedang 15 orang (37,71%) dan tergolong Tinggi adalah sebanyak 21 orang (50%).

1. Faktor pemahaman untuk kategori rendah sebanyak 9 orang (21,42%). Untuk kategori sedang sebanyak 16 orang (38,10%), kelompok ini beranggapan untuk berorganisasi harus didukung oleh pemahaman yang baik. Sedangkan untuk kategori tinggi yaitu sebanyak 17 orang (40,48%), dimana kategori ini menganggap bahwa dengan tingginya tingkat pemahaman yang dimiliki dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan mampu bekerja dalam organisasi. Berdasarkan deskripsi data dapat diketahui bahwa faktor pemahaman yang dimiliki pemuda sudah tergolong tinggi. Seperti menurut Djaali (2008:129), “konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain”.

Pemahaman yang baik terhadap sesuatu akan mempengaruhi sikap seseorang untuk sesuatu yang dipahami. Termasuk dalam berorganisasi, pemahaman menjadi faktor penting untuk menentukan sikap anak muda untuk bergabung dalam organisasi kepemudaan.

2. Faktor motivasi untuk kategori rendah yaitu sebanyak 4 orang (9,52%), kelompok ini belum memiliki ketertarikan atau dorongan diri untuk berorganisasi. Untuk kategori sedang yaitu 13 orang (30,95%). Untuk kategori tinggi yaitu sebanyak 25 orang (59,53%), dimana kategori ini pemuda memiliki motivasi yang tinggi untuk berorganisasi. Berdasarkan deskripsi data dapat diketahui bahwa pemuda memiliki motivasi tinggi untuk berorganisasi. Karena menurut Danim dalam Syamsir Torang (2004), “mengasumsikan motivasi sebagai aktivitas individu untuk menentukan dasar tujuan dan penentuan perilaku untuk mencapai tujuannya”.

Setiap individu mempunyai motivasi berbeda dalam melakukan suatu pekerjaan. Dorongan yang timbul dari dalam diri untuk melakukan sesuatu ini menjadi faktor penting bagi pemuda dalam menentukan sikap untuk berorganisasi. Motivasi dalam berorganisasi yang tinggi akan membuat suatu organisasi banyak pilihan dalam berkembang dan semakin banyak memberikan pengaruh pada organisasi dan anggota yang ada didalamnya.

3. Faktor lingkungan keluarga untuk kategori rendah yaitu 4 orang (9,52%), Untuk kategori sedang yaitu 13 orang (30,95%). Untuk kategori tinggi

yaitu sebanyak 25 orang (59,53%), dimana kategori ini pemuda memiliki lingkungan keluarga yang sangat baik dan menganggap bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh pada pemuda dalam berorganisasi. Berdasarkan deskripsi data dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap sikap berorganisasi pemuda karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama yang sangat penting.

Keluarga merupakan lingkungan pertama individu dalam memperoleh ilmu dan pelajaran. Didalam keluarga organisasi sebenarnya diajarkan sejak dini dengan komunikasi yang dilakukan, hanya terkadang tidak semuanya berjalan dengan baik. Untuk itu keluarga menjadi bagian penting pemuda untuk belajar organisasi dan komunikasi menjadi hal penting dalam organisasi.

4. Faktor lingkungan masyarakat untuk kategori rendah yaitu 2 orang (4,76%), pada kelompok ini beranggapan lingkungan masyarakat masih kurang efektif dalam mempengaruhi sikap pemuda dalam berorganisasi. Untuk kategori sedang yaitu 26 orang (61,90%), kelompok ini beranggapan lingkungan masyarakat yang baik dapat mempengaruhi sikap pemuda dalam berorganisasi. Untuk kategori tinggi yaitu sebanyak 14 orang (33,33%), dimana kategori ini pemuda beranggapan lingkungan masyarakat yang sangat baik dan ditunjang dengan sarana dan prasarana yang ada akan membuat pemuda senang dalam berorganisasi. Karena lingkungan keluarga berada dalam lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan seseorang.

Lingkungan masyarakat merupakan faktor yang besar dalam mempengaruhi kepribadian seseorang terutama pemuda yang mencari jati diri. Lingkungan masyarakat dalam hal ini oleh aparatur desa, tokoh masyarakat, dan warga masyarakat itu sendiri termasuk pemuda. Tetapi peran aparatur desa dan tokoh masyarakat memiliki pengaruh besar dalam masyarakat.

5. Sikap dalam berorganisasi untuk kategori rendah yaitu 6 orang (14,29%), dimana kategori ini pemuda memiliki sikap berorganisasi yang rendah. Untuk sikap berorganisasi kategori sedang yaitu sebanyak 15 orang (37,71%), pada kategori ini pemuda memiliki sikap organisasi yang sedang. Dan kemandirian proses belajar kategori tinggi sebanyak 21 orang (50%), dimana pemuda memiliki sikap organisasi yang tinggi dan mendukung serta ingin memajukan organisasi sebagai sarana pembinaan dan pengembangan diri. Sikap didalam berorganisasi berpengaruh terhadap keberlangsungan organisasi itu sendiri. Sikap ini berhubungan dengan pemahaman dan komitmen pemuda bagaimana mereka dapat atau tidaknya memanfaatkan organisasi dan berkembang didalamnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Faktor pemahaman yang dimiliki oleh pemuda desa Kedaton II sudah tergolong tinggi yakni sebanyak 17 orang (40,48%).
2. Faktor motivasi yang ada sudah memperlihatkan sesuatu yang sangat baik karena mayoritas tertarik untuk berorganisasi dan tergolong tinggi yakni sebanyak 25 orang (59,53%).
3. Faktor lingkungan keluarga menunjukkan sesuatu yang sangat baik dan tergolong tinggi yakni sebanyak 25 orang (59,53%).
4. Faktor lingkungan masyarakat menunjukkan kategori sedang dengan presentase sebanyak 26 orang (61,90%).
5. Sikap berorganisasi pemuda tergolong tinggi dengan presentase sebanyak 21 orang (50%).

Saran

Kepada Kepala Agar dapat memberikan pembinaan terhadap organisasi yang ada yang selanjutnya dapat memberikan perhatian khusus pada organisasi kepemudaan sebagai sarana pembinaan dan pengembangan diri pemuda. Memfasilitasi sarana pengembangan diri pemuda melalui organisasi kepemudaan dan keolahragaan sehingga pemuda dapat menyalurkan minat dan bakat yang dimilikinya. Pemuda sebagai generasi bangsa agar, diharapkan banyak belajar didalam suatu organisasi kepemudaan yang ada masyarakat sebagai sarana sosialisasi dan pengembangan diri. Mengembangkan dan memajukan organisasi kepemudaan yang ada sebagai sarana pembelajaran dan penyiapan bekal masa depan sebagai penerus bangsa. Masyarakat sebagai lingkungan tempat berkembangnya pemuda diharapkan terjalinnya rasa persaudaraan, kebersamaan, persatuan dan kesatuan diantara setiap perbedaan yang ada, dan dengan cara lebih meningkatkan lagi segala pelaksanaan kegiatan kemasyarakatan terutama pada pembinaan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama. 2013. *Pengaruh Sikap Dan Motivasi Masyarakat Terhadap Partisipasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan Siskamling di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kota Bandar Lampung..* Bandar Lampung :Universitas Lampung
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya.* Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ali M, Asrori. 2006. *Psikologi Remaja.* Jakarta :Bumi Aksara
- Busrowi, Susilo S. 2010. *Sosiologi Pendidikan: Mengapa Penting?.* Bekasi : Pustaka Ilmu Nusantara.

Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Fathoni, A. 2009. *Organisasi dan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta

Indra, Roni. 2011. *Sukses sebelum lulus kuliah*. Bandung : Master publishing

Torang, Syamsir. 2013. *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya, dan Perubahan Organisasi)*. Bandung : Alfabeta